

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada bab ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang dilaksanakan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Pembahasan pada penelitian ini yaitu Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Raden Fatah Palembang Tentang Ulama Yang Menjadi Calon Wakil Presiden 2019. Untuk mendapatkan data-data primer yang diperlukan, maka peneliti melakukan wawancara dan observasi.

Wawancara yang dilakukan yaitu seputar Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Raden Fatah Palembang Tentang Ulama Yang Menjadi Calon Wakil Presiden 2019. Wawancara dilakukan terhadap 13 orang responden yang dianggap *representative* terhadap objek masalah dalam penelitian yang di dapat dari teknik *Purposive* Sampling. Uraian pada bab ini diambil gambaran secara umum, tidak dijelaskan satu persatu dari hasil pertanyaan dalam wawancara. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Berikut hasil penelitian yang disajikan peneliti mengenai Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Raden Fatah Palembang Tentang Ulama Yang Menjadi Calon Wakil Presiden 2019:

**Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Raden Fatah Palembang Tentang Ulama Yang Menjadi Calon Wakil Presiden 2019**

Peneliti berusaha mengungkapkan pandangan mahasiswa dengan melihat sebuah fenomena secara umum yang didasarkan pada perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan serta aspek-aspek lain dalam diri seseorang. Dari hasil wawancara dengan informan yang merupakan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2015. Secara umum, informan lebih cenderung memberikan tanggapan terhadap Ulama yang menjadi calon Wakil Presiden 2019.

Peran ulama tidak lagi dimaknai sebagai orang yang berkecimpung di bidang keagamaan saja, namun tugas ulama bertambah menjadi melakukan kontrol terhadap masyarakat, menata kehidupan sosial, dan agen perubahan. Peran ulama pun mulai bergeser dan meluas ketika mereka merambah ke wilayah politik dengan ikut berperan dalam kegiatan politik praktis.

Berdasarkan wawancara yang dikemukakan oleh Nurjanah Kamelia, beliau mengatakan bahwa:

“Ulama yang mencalonkan diri menjadi wakil presiden sangatlah pantas karena pemimpin itu selain pengetahuan umum, juga harus mengetahui tentang ilmu agama. Beliau juga beranggapan bahwasannya ulama yang ikut dalam politik mempunyai manfaat positif dan beliau berpesan semoga bisa memimpin Negara dengan cara yang diajarkan agama Islam”.<sup>1</sup>

Maka dari hasil wawancara tersebut peneliti berpendapat bahwasannya Nurjanah Kamelia mendukung Ulama mencalonkan diri menjadi wakil Presiden 2019. Karena pemimpin bahwasannya selain menguasai pengetahuan umum harus juga mengetahui pengetahuan tentang agama Islam.

---

<sup>1</sup> Nurjanah Kamelia, Mahasiswa Komunikasi penyiaran Islam angkatan 2015, 19 April 2019.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Putrila Mawadah, mengatakan bahwa:

“Ulama yang mencalonkan diri menjadi wakil Presiden 2019, asalkan ulama tersebut berpengalaman dan berwawasan luas tentang Politik di Indonesia. Dan beliau juga berpendapat bahwasannya Ulama ikut dalam politik merupakan strategi karena Ulama merupakan tokoh yang disetujui serta dibuat panutan dan rujukan dengan berbasis pendukung yang diperhitungkan di dunia politik saat ini. Beliau juga berpendapat bahwasannya Ulama boleh saja ikut dalam politik karena Ulama sebagai penerus Nabi, Ulama juga semestinya harus terjun ke dunia Politik dengan satu catatan penting tekad dan sucinya niat semata-mata demi menegakkan keadilan dan menciptakan kemakmuran bagi rakyat demi mendapatkan keridhaan Allah Ta’ala”.<sup>2</sup>

Maka dari hasil wawancara tersebut peneliti berpendapat bahwasannya Putrila Mawadah menyetujui ulama ikut mencalonkan diri menjadi wakil Presiden 2019 asalkan ulama tersebut berpengalaman dan berwawasan luas tentang Politik di Indonesia. Dan beliau juga setuju Ulama ikut campur dalam politik karena Ulama sebagai penerus Nabi, Ulama juga semestinya harus terjun ke dunia Politik dengan satu catatan penting tekad dan sicinya niat semata-mata demi menegakkan keadilan dan menciptakan kemakmuran bagi rakyat demi mendapatkan keridhaan Allah Ta’ala

Informan selanjutnya Ivy Nathania Afifa, mengatakan bahwa:

“Ulama yang menjadi calon wakil Presiden 2019. Karena K.H Ma’ruf Amin merupakan Ulama sesepuh yang disegani. Ia diketahui banyak menguasai ilmu agama Islam yang mutitalenta di samping berbagai ilmu fikih. Dan saya berpendapat sangat setuju bahwasannya ulama ikut dalam politik karena dari zaman dahulu kita sudah di ajarkan tentang politik Islam. Dan pesan saya agar ulama yang terpilih agar menjalankan amanatnya sesuai dengan ajaran syariat Islam”.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Putrila Mawadah, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2015, 19 April 2019.

<sup>3</sup> Ivy Nathania Afifa, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2015, 19 April 2019.

Maka dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwasannya beliau sangat setuju dengan adanya ulama yang mencalonkan diri menjadi calon wakil Presiden 2019. Karena Ulama K.H Ma'ruf amin merupakan ulama yang pintar dalam segi agamanya. Dan beliau juga berpendapat bahwasannya ulama boleh ikut dalam politik karena dari zaman dahulu kita sudah di ajarkan tentang ilmu politik Islam. Jadi tidak ada masalahnya Ulama ikut dalalam Politik.

Informan selanjutnya Yoane Ariesta, mengatakan bahwa:

“Ulama yang mencalonkan diri menjadi wakil Presiden 2019. Tetapi saya berpesan agar Ulama tersebut tidak terlalu mengikuti arus politik dan melupakan jati diri dia sebenarnya dan saya juga berharap bahwa Indonesia dapat lebih baik lagi dan menstabilkan keadaan yang banyak menyudutkan Ormas-ormas Islam yang ada di Indonesia. Dan menurut ilmu dan kepercayaan yang pelajari dan saya pahami saya berpendapat bahwasannya boleh saja Ulama ikut campur dalam politik karena dari zaman dahulu kita sudah diajari tentang ilmu politik Islam”.<sup>4</sup>

Maka dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwasannya beliau sangat seetuju dengan adanya ulama yang mencalonkan diri menjadi calon wakil Presiden 2019. Karena dari zaman dahulu kita sudah diajari tentang ilmu politik Islam. Dan beliau juga berpesan agar Ulama tersebut tidak telalu mengikuti arus politik dan melupakan jari diri dia sebenarnya dan beliau juga berharap berharap bahwa Indonesia dapat lebih baik lagi dan menstabilkan keadaan yang banyak menyudutkan Ormas-ormas Islam yang ada di Indonesia.

Informan selanjutnya Riska Guspita Sari, mengatakan bahwa:

---

<sup>4</sup> Yoane Ariesta, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2015, 19 April 2019.

“Ulama yang mencalonkan diri menjadi calon wakil Presiden 2019. Dan menurut pendapat saya memang seharusnya orang-orang yang berilmu seperti Ulama yang harus menjadi Presiden atau wakil Presiden. Dan saya berpesan agar tetap amanat dan adil kepada rakyat. Dan menurut saya boleh saja Ulama ikut campur dalam politik karena itu sudah ada di zaman rosulullah SAW dan yang ditunjuk oleh rosul pada saat itu ya para Ulama atau orang-orang yang berilmu contohnya seperti Abu Bakar”.<sup>5</sup>

Maka dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwasannya beliau sangat seetuju dengan adanya ulama yang mencalonkan diri menjadi calon wakil Presiden 2019. Dan beliau juga setuju Ulama ikut campur dalam politik karena itu sudah ada di zaman rosulullah SAW. Dan beliau juga berpesan agar Ulama yang mencalonkan diri menjadi calon wakil presiden 2019 agar amant dan adil kepada rakyatnya.

Informan selanjutnya M. Irawan Saputra mengatakan bahwa:

“Ulama yang mencalonkan diri menjadi calon wakil presiden 2019. Karena Ulama sangat bagus jadi menjadi penasehat pemerintah jika ada yang menyimpang yang mana kita ketahui Ulama K.H Ma’ruf Amin ini Ulama besar yang mana sudah paham akan ajaran Islam. Dan saya juga berpendapat boleh saja Ulama ikut campur dalam politik karena agama dan politik tidak bisa dipisahkan. Saya juga berpesan agar tidak ada lagi yang memperlakukan hal semena-mena terhadap Ulama karena Ulama adalah panutan kita”.<sup>6</sup>

Maka dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwasannya beliau sangat seetuju dengan adanya ulama yang mencalonkan diri menjadi calon wakil Presiden 2019. Karena beliau berpendapt Ulama sangat bagus jadi menjadi penasehat pemerintah jika ada yang menyimpang yang mana kita ketahui Ulama K.H Ma’ruf Amin ini Ulama besar yang mana sudah paham akan ajaran Islam. Dan beliau

---

<sup>5</sup> Riska Guspita Sari, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2015, 19 April 2019.

<sup>6</sup> M. irawan Saputra, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2016, 19 April 2019.

juga berpendapat boleh saja Ulama ikut campur dalam politik karena agama dan politik tidak bisa dipisahkan. Beliau juga berpesan agar tidak ada lagi yang memperlakukan hal semena-mena terhadap Ulama karena Ulama adalah panutan kita.

Informan selanjutnya Yayuk Sofiani mengatakan bahwa:

“Ulama menjacalonkan diri menjadi calon wakil Presiden 2019. Karena Ulama lebih tau bagaimana pemimpin yang baik untuk rakyat itu seperti apa, karena yang dibicarakan ini Ulama yang mana ilmu pengetahuan agamanya juga sudah baik tentang kepemimpinan di dalam Islam itu seperti apa. Jadi tinggal menerapkannya saja. Dan menurut saya boleh saja Ulama mencalonkan diri menjadi wakil Presiden 2019, karena di dalam Islam ilmu tentang kepemimpinan juga diajarkan.<sup>7</sup>

Maka dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwasannya beliau seetuju dengan adanya ulama yang mencalonkan diri menjadi calon wakil Presiden 2019. Karena Ulama lebih tau tentang ilmu agama dan bisa menerapkannya. Dan beliau juga beranggapan boleh saja Ulama mencalonkan diri menjadi wakil Presiden 2019, karena di dalam Islam ilmu tentang kepemimpinan juga sudah diajarkan.

Informan selanjutnya Feri Septriendi mengatakan bahwa:

“Ulama yang mencalonkan dri menjadi wakil Presiden 2019. Alasannya karena lebih baik tidak untuk sekarang karena Ulama menurut saya lebih baik dicalonkan pada Negara murni ber hukum Islam. Dan menurut saya Ulama tidak Pantas menjadi calon wakil Presiden 2019.<sup>8</sup>

Maka dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwasannya beliau tidak setuju dengan adanya Ulama yang mencalonkan diri menjadi wakil Presiden

---

<sup>7</sup> Yayuk Sofiani, Mahasiswa Komunikasi penyiaran Islam Angkatan 2015, 19 April 2019.

<sup>8</sup> Feri Septriendi, Mahasiswa Komunikasi Peyiaran Islam Angkatan 2015. 19 April 2019.

2019. Alasannya karena Ulama lebih cocok di calonkan di Negara yang murni berhukum Islam bukannya di terapkan di Negara Indonesia.

Informan selanjutnya Nopriansyah mengatakan bahwa:

“Ulama menjadi calon wakil Presiden 2019, tetapi asalkan tidak untuk kepentingan pribadi melainkan untuk merubah Negara Indonesia ini menjadi lebih baik lagi dengan mengajarkan syariat-syariat Islam. Menurut ilmu dan pengetahuan saya boleh saja Ulama ikut campur di dalam politik, karena politik dan Islam tidak dapat dipisahkan”.<sup>9</sup>

Maka dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwasannya beliau setuju dengan adanya Ulama yang mencalonkan diri menjadi wakil Presiden 2019. Alasannya karena Ulama dapat memperkokoh syariat-syariat Islam di Indonesia. Dan beliau pun setuju Ulama ikut campur dalam politik, karena politik dan Islam tidak dapat dipisahkan.

Informan selanjutnya Rita Wulandari mengatakan bahwa:

“Ulama yang mencalonkan diri menjadi calon wakil Presiden 2019. Alasannya karena yang mana kita ketahui Ulama adalah orang yang mempunyai ilmu pengetahuan tentang agama yang baik. Dengan ilmu yang dia ketahui itulah bisa dia terapkan di politik yang ada di Indonesia ini. Dan menurut saya boleh saja Ulama ikut campur dalam politik karena sistem pemerintah sebenarnya telah diatur dalam Al Qur’an. Pesan saya agar menjalankan amanatnya”.<sup>10</sup>

Maka dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwasannya beliau setuju dengan adanya Ulama yang mencalonkan diri menjadi wakil Presiden 2019. Alasannya karena Ulama lebih paham tentang ilmu agama Islam dengan itu beliau berharap agar bisa diterapkan di Indonesia. Dan beliau juga setuju dengan Ulama ikut

---

<sup>9</sup> Nopriansyah, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2015. 19 April 2019

<sup>10</sup> Rita Wulandari, Mahasiswa komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2015. 19 April 2019.

campur di dalam politik karena sistem pemerintah sebenarnya telah diatur dalam Al Qur'an.

Informan selanjutnya Reksy mengatakan bahwa:

“Saya kurang setuju dengan adanya Ulama yang mencalonkan diri menjadi wakil Presiden 2019. Alasannya karena agama tidak boleh ikut campurkan ke dalam politik karena ketika agama di masukan unsur politik maka ada menghilangkan unsur agama itu sendiri dan juga menurut saya tidak ada manfaatnya Ulama ikut campur dalam politik”.<sup>11</sup>

Maka dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwasannya beliau tidak setuju dengan adanya Ulama yang mencalonkan diri menjadi wakil Presiden 2019. Alasannya karena agama tidak boleh ikut campur ke dalam politik. Dan menurut beliau ketika agama di masukan ke dalam politik maka akan ada menghilangnya unsure agama itu sendiri. Beliau pun berpendapat tidak boleh Ulama ikut campur dalam politik yaitu menjadi calon wakil Presiden 2019.

Informan selanjutnya Muhammad Yasin mengatakan bahwa:

“Ulama yang mencalonkan diri menjadi calon wakil Presiden 2019. Alasannya karena dari Al Qur'an sudah di ajarkan politik dan juga dipimpin oleh Ulama yang bisa mensejahterkan umat bangsa. Saya pun berharap Negara Indonesia ini lebih baik lagi dari sebelumnya dan saya juga senang mendengar Ulama menjadi calon wakil Presiden 2019:.”<sup>12</sup>

Maka dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwasannya beliau setuju dengan adanya Ulama yang mencalonkan diri menjadi wakil Presiden 2019. Alasannya karena Ulama bisa mensejahterkan umat bangsa. Dan beliau pun senang mendengar Ulama menjadi calon wakil Presiden 2019.

Informan selanjutnya Diki Saputra mengatakan bahwa:

---

<sup>11</sup> Reksy, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2015. 19 April 2019.

<sup>12</sup> Muhammad Yasin, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2015. 19 April 2019.

“Ulama yang mencalonkan diri menjadi calon wakil Presiden 2019 asalkan Ulama tersebut mengetahui tentang hukum ketatanegaraan dan apabila mereka tidak mampu sama saja mengkhianati suara rakyat. Dan menurut saya pantas Ulama ikut dalam campur dalam politik tergantung pada Ulama nya apakah dia serius untuk terjun ke politik. Dan menurut dengan adanya Ulama yang mencalonkan diri menjadi wakil Presiden 2019 akan terbentuk perda-perda syariah. Saya pun berharap jika Ulama terpilih menjadi wakil Presiden 2019 hukum syariah ditegakkan”.<sup>13</sup>

Maka dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwasannya beliau setuju dengan adanya Ulama yang mencalonkan diri menjadi wakil Presiden. asalkan Ulama tersebut mengetahui tentang hukum ketatanegaraan. Beliau pun berharap kepada Ulama jika terpilih menjadi wakil Presiden 2019 agar menegakkan hukum syariat Islam dan terbentuknya perda-perda syariah.

Jadi kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2015. Berdasarkan wawancara terhadap 13 informan mengenai persepsi mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tentang Ulama Yang Menjadi Calon wakil presiden 2019. Bahwa lebih banyak yang setuju dengan adanya Ulama yang mencalonkan diri menjadi calon wakil Presiden 2019. Dan terdapat ada 2 informan yang yang tidak setuju dari 13 jumlah informan dengan adanya Ulama yang mencalonkan diri menjadi wakil Presiden 2019.

---

<sup>13</sup> Diki Saputra, Mahasiswa Komunikaso Penyiaran Islam Angkatan 2015. 19 April 2019.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas maka dapat dibahas mengenai Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Raden Fatah Palembang Tentang Ulama Yang Menjadi Calon Wakil Presiden 2019, sebagai berikut :

Berdasarkan persepsi mahasiswa yang timbul salah satunya karena faktor nilai-nilai yang dianut atau kepercayaan yang mana mahasiswa setuju dengan adanya Ulama yang mencalonkan diri menjadi wakil Presiden 2019 karena yang mana dari zaman dahulu sudah diajarkan dengan politik islam dan di Al-Qur'an sudah dijelaskan juga tentang berpolitik. Dan mahasiswa juga memberikan persepsi bahwasannya Ulama adalah penerus Nabi, Ulama juga semestinya harus terjun ke dunia Politik dengan satu catatan penting tekad dan sucinya niat semata-mata demi menegakkan keadilan dan menciptakan kemakmuran bagi rakyat demi mendapatkan keridhaan Allah Ta'ala yang mana syarat menjadi Presiden dan wakil Presiden salah satunya ialah bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa.

Mahasiswa juga meberikan persepsi tentang Ulama yang merupakan daya tarik yang membuat masyarakat Islam untuk memilih Ulama tersebut dan yang mana mayoritas penduduk Indonesia merupakan beragama Islam. Mahasiswa juga beranggapan bahwasannya Ulama adalah pemegang amanat masyarakat yang bisa dipercaya yang mana fungsi Ulama salah satunya adalah sebagai pengemban amanat Allah. Amanat Allah saja di jalankan apalagi amanat dari masyarakat.

Amanat adalah semua hak yang dipertanggungjawabkan terhadap seseorang, baik secara tindakan, perbuatan dan perkataan maupun kebijaksanaan serta kepercayaan dalam hati. Baik hak-hak yang berupa milik Allah maupun jadi hal-hal, perkara, ataupun urusan yang dipercayakan kepada manusia tersebut diwajibkan memeliharanya atau melayaninya, berupa harta, hak, kehormatan, dan lain sebagainya.

Dan fungsi Ulama juga sebagai pembina umat yang mana dari hasil penelitian diatas mahasiswa beranggapan Ulama bisa menegakkan syariat-syariat Islam agar Indonesia menjadi lebih baik lagi dari sekarang. Walaupun ada juga yang tidak setuju dengan adanya Ulama yang mencalonkan diri menjadi calon wakil Presiden 2019 karena agama tidak boleh ikut campurkan ke dalam politik karena ketika agama di masukan unsur politik maka ada menghilangkan unsur agama itu sendiri. Dan mahasiswa juga memberikan persepsi bahwasannya Ulama tidak cocok dicalonkan menjadi wakil Presiden 2019 di Indonesia karena lebih baik di calonkan di Negara yang murni Negara Islam bukannya di Indonesia.